

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mengumpulkan, dan mendapatkan data yang digunakan oleh peneliti dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan hubungan kausalitas yaitu hubungan yang bersifat sebab-akibat antar satu variabel atau lebih yaitu variabel independen sebagai variabel yang mempengaruhi dan variabel dependen sebagai variabel yang dipengaruhi (Sugiyono 2017:37).

Dalam penelitian ini Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian berdasarkan pada filsafat positivisme, yang meneliti pada populasi dan sampel tertentu, dengan pengumpulan data, instrumen penelitian, dan analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menganalisis hipotesis yang sudah ada. (Sugiyono 2017:8). Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Penelitian ini menguji pengaruh orientasi idealisme, relativisme dan Tingkat Pengetahuan terhadap Persepsi mahasiswa atas Perilaku Tidak Etis akuntan.

3.2 Populasi dan Sambilan

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2017:80)

1. Populasi umum dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI Indonesia).
2. Populasi sasaran dalam penelitian ini mahasiswa angkatan 2015 dan keatas yang telah mengambil mata kuliah auditing 2 serta mata kuliah etika profesi.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah seleksi yang diambil dari bagian elemen-elemen populasi dengan harapan hasil seleksi tersebut dapat merefleksikan seluruh karakteristik yang ada (Sugiyono, 2017:81). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik atau cara peneliti mengambil sampel atau contoh yang representatif dari populasi yang tersedia dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono,2017:85). Alasan diambilnya sampel mahasiswa angkatan 2015 dan keatas karena mahasiswa sudah mengambil mata kuliah auditing 2 dan etika profesi. Alasan lain juga dikarenakan mahasiswa telah mengetahui dan mempelajari etika profesi akuntan, standar auditor, proses dan tahapan prosedur audit dan belajar mengenai berbagai kasus-kasus penyimpangan yang terjadi dalam profesi akuntansi. Maka dari itu mahasiswa sudah dianggap memahami kode etik akuntandan perilaku etis maupun tidak etis yang berhubungan dengan akuntan.

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data yang pertama kali di catat atau langsung memberikan data kepada pengumpul data. (Sugiyono,2017:137). Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian ini adalah:

1. Penelitian lapangan merupakan cara untuk memperoleh data primer secara langsung kepada responden melalui penyebaran kuesioner dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden yang berkaitan dengan variabel-variabel yang akan dilakukan penelitian dan tiap jawaban diberikan nilai (*score*). Operasional penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara membagikan kertas kuesioner kepada mahasiswa angkatan 2015 dan keatas STEI Indonesia yang bertempat di Jl. Kayu Jati No.11A Rawamangun.

2. Penelitian kepustakaan. Peneliti akan mengumpulkan data dan mempelajari berbagai teori dan konsep dasar dari beberapa buku, jurnal dan literatur tentang auditing, dan pelanggaran akuntansi yang berkaitan dengan hubungan permasalahan yang mendukung penganalisa data dalam penelitian.
3. Riset internet yaitu mengakses situs-situs, jurnal dan website. Metode ini digunakan untuk mencari referensi yang berkaitan dengan hubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, data diambil dari berbagai tanggapan responden atas pertanyaan yang ada di dalam kuesioner dan setiap responden diminta pendapatnya mengenai pernyataan-pernyataan yang ada. Setelah kuesioner selesai di isi oleh responden, kuesioner tersebut dikumpulkan kemudian diuji kebenarannya menggunakan program SPSS versi 25.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator dan skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:38) variabel adalah suatu atribut atau segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi, kemudian ditarik kesimpulannya. Hal ini sangat penting dalam penelitian, karena variabel bertujuan sebagai landasan dalam mempersiapkan alat dan metode pengumpulan data serta sebagai alat menguji hipotesis.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel yang diduga mempengaruhi variabel dependen (terikat). Variabel independen dikenal juga sebagai variabel bebas. Sedangkan variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh keberadaan variabel independen (bebas).

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Pengukuran	Nomor Kuesioner
Persepsi mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan (Y). Menurut Damayanthi, dan Juliarsa (2016)	Persepsi mahasiswa	Tanggapan mahasiswa atas permasalahan etika yang terkait dengan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Konflik kepentingan 2. Penghindaran pajak 3. Pembelian orang dalam 4. Kerahasiaan profesional 5. Pembayaran kembali 	Skala likert 1-5	1 2 3 4 5
Orientasi Idealisme (X1) Apriliawati dan Suardana (2016).	Orientasi etis	Tindakan moral etika yang tergantung pada situasi dan sifat individu yang terlibat: <ol style="list-style-type: none"> 1. Memastikan hasil audit tidak merugikan orang lain 2. Toleransi terhadap suatu kerugian 3. Evaluasi terhadap suatu tindakan 4. Sikap profesional 5. Penilaian moral 6. Kesejahteraan 	Skala likert 1-5	1 2 3 4 5 6

<p>Relativisme (X₂) Apriliawati dan Suardana (2016).</p>	<p>Orientasi etis</p>	<p>Tindakan moral etika terjadi tergantung pada situasi dan sifat individu yang yang terlibat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. pertimbangan kode etik 2. Subjektivitas 3. Karakteristik prinsip-prinsip moral 4. Penilaian etis terhadap tindakan individu 5. Prinsip-prinsip moral individu 6. Pertimbangan moral 7. Situasi yang mempengaruhi kebohongan 	<p>Skala likert 1-5</p>	<p>1 2 3 4 5 6 7</p>
<p>Tingkat pengetahuan etika (X₃) Sukrisno dan Ardana (2009:162-164)</p>	<p>Tingkat pengetahuan tentang kode etik profesi akuntan</p>	<p>Tingkat Pengetahuan dan informasi yang dimiliki oleh mahasiswa terkait dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggung jawab profesi. 2. Kepentingan publik. 3. Integritas. 4. Objektivitas. 5. Kompeten dan kehati-hatian. 6. Kerahasiaan. 7. Perilaku profesional. 8. Standar teknik. 		<p>1 2 3 4 5 6 7 8</p>

3.5. Metoda Analisis Data

3.5.1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang di amati. (Sugiyono, 2017:102). Untuk mengetahui apakah pengaruh orientasi idealisme, orientasi relativisme dan Tingkat pengetahuan etika Terhadap persepsi mahasiswa atas perilaku tidak etis akuntan baik secara parsial dan simultan maka penelitian ini dibantu dengan program aplikasi SPSS versi 25.

Untuk mendapatkan data primer maka penelitian ini menggunakan instrumen data dengan beberapa pertanyaan kuesioner dengan menggunakan skala model *likert* yang dimodifikasi dari *likert* 1-5. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi mahasiswa tentang fenomena sosial. (Sugiyono, 2017:93). Dengan skala likert variabel yang di ukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Semua instrumen menggunakan 5 pilihan dengan rincian sebagai berikut:

Sangat setuju (SS)	: nilai 5
Setuju (S)	: nilai 4
Netral (N)	: nilai 3
Tidak Setuju (TS)	: nilai 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	: nilai 1

Untuk mengukur variabel Y, yaitu persepsi mahasiswa atas perilaku tidak etis akuntan juga menggunakan skala *rikert* dengan rincian sebagai berikut:

Sangat tidak etis (SE)	: nilai 5
Tidak etis (TE)	: nilai 4
Kurang etis (KE)	: nilai 3
Etis (E)	: nilai 2

Sangat etis (SE) : nilai 5

3.5.2. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan mendiskripsikan serta memberikan gambaran mengenai data variabel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa termaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum/generalisasi (Sugiyono, 2017:147). Uji statistik deskriptif mencakup nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum dan nilai standar deviasi dari data penelitian. Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai fakta yang terjadi pada variabel yang diteliti yaitu orientasi idealisme, orientasi relativisme, dan tingkat pengetahuan terhadap persepsi mahasiswa atas perilaku tidak etis akuntan. Untuk mengetahui gambaran variabel digunakan rumus rata-rata atau *mean*.

3.5.3. Uji Kualitas Data

Komitmen pengukuran dan pengujian suatu kuesioner atau hipotesis sangat bergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Data penelitian tidak akan berguna dengan baik jika instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tidak memiliki tingkat keabsahan (*Validitas*) dan keandalan (*Reliabilitas*) yang tinggi. Oleh karena itu, terlebih dahulu kuesioner harus diuji keandalan dan keabsahannya.

3.5.3.1. Uji Validitas

Uji validitas adalah derajat ketepatan atau kecermatan suatu instrumen antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti (Sugiyono 2017:125). Uji validitas digunakan untuk mengukur kualitas sah atau tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2016:52). Kuesioner dinyatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur melalui kuesioner tersebut. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *Produk Moment Pearson* yaitu pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf sig 0.05. Kriteria

pengujian validitas dengan membandingkan r hitung dengan r tabel adalah sebagai berikut:

1. Jika r hitung besar dari r tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$), maka butir pertanyaan dari indikator tersebut adalah valid.
2. Jika r hitung kecil dari r tabel ($r_{hitung} < r_{tabel}$), maka butir pertanyaan dari indikator tersebut adalah tidak valid.

3.5.3.2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan suatu indikator dari suatu variabel atau konstruk (Ghozali,2016:52). Uji reabilitas menunjukkan akurasi dan ketepatan dari pengukurnya. Suatu kuesioner handal atau reliabel jika jawaban terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Uji Reabilitas berhubungan dengan konsisten dari pengukur (Priyatno,2014:64). Pengujian reliabilitas yang digunakan adalah *one shot* atau pengukuran sekali saja. Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antara jawaban pernyataan. Kriteria pengujian dilakukan dengan menggunakan pengujian *Cronbach Alpha* (α). Pengujian *Cronbach Alpha* ini dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* >0.60 .

3.5.4. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan teknik analisis regresi linier berganda untuk uji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Ini dilakukan untuk mengetahui apakah asumsi-asumsi yang di perlukan dalam analisis regresi berganda terpenuhi. Untuk menentukan model regresi perlu dilakukan pengujian atas beberapa uji asumsi klasik yang mendasari model analisis regresi linier berganda yaitu uji normatif, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.4.1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) mengemukakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk mengetahui sebaran data dari masing-masing variabel terdistribusi normal atau tidak. Pengukuran uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik dengan melihat histogram dan *Normal Probability Plot* dibantu dengan program SPSS versi 25. Dari hasil analisis akan memberikan gambaran dalam bentuk gambar. Pengujian dalam histogram dalam penelitian menggunakan *uji one sample kolmogorov-smirnov* dengan taraf α 0.05. Dasar kriteria pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significanted*) sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas > 0.05 maka dikatakan model regresi terdistribusi normal.
- b. Jika probabilitas < 0.05 maka dikatakan model regresi terdistribusi tidak normal.

Untuk kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian normalitas dengan *Normal Probability Plot* (Ghozali,2016:156) adalah dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik normal. Data pengambilan keputusannya antara lain:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.4.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ada model regresi yang ditemukan adanya korelasi atas variabel bebas (Ghozali,2016:103). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinearitas atau tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Jika antar variabel bebas saling berkolerasi maka variabel ini tidak ortogonal sehingga tidak dapat di uji menggunakan model regresi. Uji multikolinearitas menggunakan bantuan program SPSS versi 25 yang dilakukan dengan menganalisis

matrik korelasi antar variabel independen dan perhitungan nilai *Tolerance* dan VIF (*variance inflation factor*). Menurut Ghozali (2016:104) kriteria pengambilan keputusan dengan menguji digunakan uji nilai VIF dan *tolerance* adalah sebagai berikut:

- a. jika nilai *tolerance* >0.10 atau VIF <10 maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.
- b. jika nilai *tolerance* <0.10 atau VIF >10 maka ada multikolinearitas antar variabel independen.

3.5.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016:134). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Dalam penelitian ini Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *Grafik Plot* dengan bantuan program SPSS versi 25. Menurut Ghozali (2016:134) cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas yaitu dengan cara melihat dengan tidak adanya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah yang telah di prediksi dan sumbu X adalah residual yang telah *distudentized*. Homoskedastisitas terjadi pada *scatterplot* titik dari hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur.

3.5.5. Uji Ketepatan Model

Uji ketepatan model dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksirkan nilai aktual. Dalam pengujian ketepatan ini digunakan uji Koefisien determinasi, dan uji F.

3.5.5.1. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan dan menjelaskan variasi variabel dependen. Uji ini dilihat dari seberapa besar variabel yang digunakan dalam penelitian mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Menurut Ghazali (2016:171) menjelaskan Jika nilai R^2 bernilai semakin besar berarti variabel independen atau bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menerangkan dan menjelaskan variabel dependen. Sedangkan jika R^2 bernilai semakin kecil berarti kemampuan variabel independen atau bebas dalam menerangkan dan menjelaskan variabel dependen sangat rendah atau terbatas.

3.5.5.2. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel independen atau bebas secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Analisis pengujian F dapat dilihat pada nilai F pada tabel Anova yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25. Menurut Ghazali (2016:171) untuk uji signifikansi F dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi 0.05 dengan penerimaan hipotesis sebagai berikut:

- (1) Jika nilai $\text{Sig} > 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka semua variabel independen secara bersama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen atau terikat.
- (2) Jika nilai $\text{Sig} < 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka semua variabel independen atau bebas secara bersama berpengaruh terhadap variabel dependen atau terikat.

3.5.6. Uji Hipotesis

3.5.6.1. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah alat statistik yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghazali,

2016:171). Dalam penelitian ini menguji pengaruh orientasi idealisme, orientasi relativisme, dan tingkat pengetahuan terhadap persepsi mahasiswa atas perilaku tidak etis akuntan.

Persamaan Regresi Berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Persepsi mahasiswa akuntansi

α = Konstanta

X_1 = Orientasi Idealisme

X_2 = Orientasi Relativisme

X_3 = Tingkat pengetahuan etika

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi variabel independen

e = *error term*

3.5.6.2. Uji T

Uji T digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:171). Uji T pada analisis penelitian ini menggunakan derajat signifikansi yaitu sebesar 0.05. Uji T dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25 yang akan disajikan dalam tabel *coefficent*. Uji T dilakukan dengan membandingkan antara T_{hitung} dengan T_{tabel} . Syarat penetapan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak ada dua cara yang dapat dipilih yaitu:

a. Membandingkan t hitung dengan t tabel

- (1) Jika t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($T_{hitung} > T_{tabel}$) maka hipotesis diterima. Artinya ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.
- (2) Jika t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} ($T_{hitung} < T_{tabel}$) maka hipotesis di tolak. Artinya ada tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

b. Melihat Probabilities Values

Berdasarkan nilai probabilitas dengan $\alpha = 0,05$:

1. Jika Sig > 0,05, maka hipotesis ditolak.
2. Jika Sig < 0,05, maka hipotesis diterima.